BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang Masalah

Street art sudah melekat pada kehidupan masyarakat. Di setiap sudut jalan pasti terdapat *street art* yang seiring berjalannya waktu berubah menjadi budaya. Budaya tersebut menjadi sering disebut budaya jalanan. Dalam budaya jalanan terdapat berbagai seni yang meramaikan suasana jalanan dengan adanya *street art* akan membuat sebuah daerah menjadi lebih hidup, *street art* juga dapat menjadi cirikhas jalan tersebut. seni tersebut terdiri dari seni musik, seni pertunjukan, dan seni rupa. Seni musik diwakili oleh para pengamen jalanan, seni pertunjukan diwakili oleh para penari tradisional, dan seni rupa diwakili oleh *mural* dan *graffiti*.

Graffiti adalah salah satu tulisan atau penanda yang dengan sengaja di buat oleh manusia pada suatu permukaan benda, baik itu milik pribadi ataupun pubik. Sebuah *graffiti* dapat berupa sebuah karya seni, gambar ataupun kata – kata. Ketika suatu *graffiti* dikerjakan tanpa sepengetahuan pemilik properti, maka *graffiti* tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah *vandalisme*.

Graffiti dalam ruang publik merupakan seni yang dapat dilihat segera oleh masyarakat baik sengaja atau tidak, masyarakat akan memperhatikan *graffiti* tersebut karena selain mudah dilihat juga menarik perhatian. *Graffiti* berbeda dari seni rupa lain karena media yang digunakan, seni rupa lain biasanya menggunakan media kanvas, kain dan ketas sedangkan *graffiti* menggunakan media tembok yang terdapat di jalan.

Perkembangan *graffiti* dari waktu ke waktu mengalami pergeseran perspektif. Pada awalnya muncul *graffiti* dipandang sebagai tindakan kriminal. *Graffiti* sering dihubungkan dengan oknum kejahatan, karena *graffiti* di gunakan untuk menandai suatu daerah kekuasaan dari oknum kejahatan tersebut. Namun seiring berjalannya waktu *graffiti* tidak hanya menandai sebuah daerah kekuasaan namun hanya sebuah coretan yang dibuat oleh para pemuda untuk mengkritik pemerintah. Lambat laun

graffiti hanya menjadi tumpahan ide dari para seniman. Dengan adanya *graffiti* di sudut – sudut kota masyarakat yang tadinya memandang *graffiti* sebagai tindak kriminal mulai berpikir bahwa *graffiti* merupakan karya seni. Masyarakat mulai tertarik untuk menggunakan *graffiti* sebagai penambah nilai estetik. *Graffiti* kini tidak hanya di temukan disudut – sudut jalan namun juga di dalam rumah maupun didalam pertokoan.

Makna yang terkandung pada *graffiti* di Bandung ada bermacam - macam dilihat dari tema yang sering muncul seperti mencintai diri sendiri (narsisme), nasionalisme, batik, penghijauan, kritik sosial, olahraga, kebudayaan, pendidikan, religius, persahabatan, promosi, dan publikasi. Persepsi masyarakat Bandung terkonsentrasi pada kubu pro dan kontra yaitu dilihat dari sisi seni dan *vandalisme. Graffiti* dipandang sebagai seni jika legal dan terkonsep bukan sekadar corat-coret. Sementara itu, *graffiti* juga memiliki nilai pendidikan karakter yang dipandang dari dua sisi yaitu dari proses pembuatan dan pesan yang terkandung pada *graffiti.*

I. 2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasikan permasalahan tentang *graffiti* dilingkungan masyarakat. masalah utama dapat di simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Munculnya seni – seni *graffiti* di ruang publik khususnya kota Bandung namun kurangnya informasi kepada masyarakat terhadap seni graffiti di ruang publik.
2. Mulai munculnya pelaku *street art* yang tidak mengetahui pengetahuan tentang *street art graffiti.*
3. Kurangnya pengetahuan tentang seni *graffiti* di kalangan pelajar dan jarang diadakan nya *workshop* mengenai seni *graffiti*.

I. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan idetifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam *street art* graffiti sebagai berikut yaitu :

- Bagaimana cara mengkomunikasikan bahwa *graffiti* sangat berperan penting sebagai nilai tambah *street art* dalam ruang publik agar masyarakat tidak lagi memandang seni graffiti sebelah mata.

I. 4 Batasan Masalah

Untuk mengkomunikasikan masalah perlu adanya batasan masalah sehingga pembahasan akan lebih terarah dan mempermudah dalam proses perancangan itu sendiri. Batasan masalahnya yaitu pembuatan graffiti pada sebuah tembok, melalui video.

I. 5 Tujuan Masalah dan Manfaat Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai seni jalan *graffiti* yang menjadi nilai tambah pada ruang publik. Dengan itu akan dibuatnya buku tentang apa itu *graffiti* yang berisi mengenai macam – macam *graffiti* beserta alat - alat yang digunakan untuk membuat *graffiti*. Kemudian akan di adakan *workshop* untuk mengenalkan *graffiti* di kalangan pelajar karena dewasa ini mulai banyak pelajar yang tertarik *graffiti.*